

# SPRING SMART

SMART INVESTING WITH EASTSPRING INVESTMENTS

## PERLUKAH NEGARA BERHUTANG?

Belakangan ini ramai dibicarakan mengenai utang luar pemerintah Indonesia yang dikatakan jumlah nominalnya semakin membengkak mencapai sekitar Rp 4.000 triliun. Sebenarnya kenapa sih negara perlu berhutang, untuk apa dan seberapa tingkat utang negara yang masih dianggap wajar? Dalam Spring Smart kali ini, kita akan membahas lebih dalam mengenai utang negara secara umum, bukan hanya spesifik di Indonesia saja.

### KEPADA SIAPA NEGARA BERHUTANG & DALAM BENTUK APA?

Utang negara adalah utang yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara dari kreditor. Kreditor dalam hal ini bisa negara lain, lembaga (misalnya bank dunia, IMF) maupun perorangan bahkan warga negaranya sendiri. Dengan demikian utang negara bisa berasal dari luar negeri maupun dalam negeri.

Utang pemerintah kepada kreditor bisa berbentuk pinjaman langsung atau melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Investor yang membeli SBN otomatis akan menjadi kreditor. Umumnya jika dana diperoleh dari penerbitan SBN, pemerintah akan lebih memiliki fleksibilitas daripada pinjaman langsung. Jangka waktu utang juga bermacam-macam mulai dari jangka pendek yaitu kurang dari 1 tahun sampai dengan panjang misalnya 30 tahun.

Dalam suatu negara, biasanya terdapat lembaga yang secara khusus mengelola utang. Di Indonesia, Departemen Keuangan merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan utang pemerintah Indonesia. Mulai jumlah nominal, penerbitan, pembayaran dan pengawasan.

Seperti utang pada umumnya, utang negara juga membayar bunga kepada kreditor sebagai hasil investasi bagi kreditor. Seberapa besar bunga yang diberikan kepada kreditor, umumnya akan tergantung pada beberapa hal, misalnya tingkat bunga di pasar dan peringkat utang dari lembaga pemeringkat yang mencerminkan kemungkinan dibayarkannya kembali utang oleh negara tersebut. Smart Investor dapat membaca lebih lanjut mengenai *credit rating* atau peringkat utang pada **Spring Smart edisi Mei 2017** berjudul Mengenal Peringkat Hutang serta topik Obligasi dalam **Spring Smart edisi Juli 2013**.



## PERLUKAH BERHUTANG DAN DIPAKAI UNTUK APA?

Pada kenyataannya hampir semua negara di dunia ini memiliki utang. Umumnya utang digunakan untuk menutup defisit anggaran negara dikarenakan pemasukan lebih kecil dari pengeluaran yang direncanakan.

Penggunaan utang sendiri akan tergantung pada kebijakan masing-masing pemerintah. Misalnya saja bisa digunakan untuk membiayai kesehatan, subsidi bahan bakar minyak, jaringan pengaman sosial, pendidikan, pembelian alat-alat militer, pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya.

Umumnya yang membedakan apakah penggunaan utang ditujukan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif atau investasi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembentukan fundamental ekonomi yang kuat dalam jangka panjang. Sebagai contoh, banyak pihak menyebutkan bahwa utang pemerintah Indonesia yang dialihkan dari untuk subsidi bahan bakar ke pembangunan infrastruktur ditujukan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang baik dalam jangka panjang.

Namun, penggunaan utang dilakukan untuk subsidi, dalam jangka pendek bisa juga mendorong konsumsi yang pada akhirnya mendorong pergerakan ekonomi. Namun kebijakan yang populis ini kadang tidak produktif atau menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pemerintah harus mampu menerapkan kebijakan jumlah utang, penggunaan utang sekaligus mengontrolnya dengan baik, untuk memastikan bahwa utang berada di level yang sehat dan ditujukan untuk hal-hal produktif yang menunjang ekonomi dalam jangka panjang.



## BERAPA TINGKAT UTANG YANG WAJAR?

Sebenarnya berapa tingkat utang negara yang wajar? Dan apakah ada rumus khusus komposisi untuk utang dari dalam dan luar negeri?

Utang negara umumnya akan dihitung berdasarkan rasio perbandingannya dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi pengukurannya lebih dilihat pada persentasenya dibandingkan hanya dengan melihat jumlah nominalnya. Sebagai contoh, untuk suatu negara dengan PDB sebesar USD 35 triliun, maka jumlah utang yang USD 700 miliar hanya mewakili 20% dari PDB. Namun untuk negara lain dengan ukuran ekonomi yang lebih kecil misalnya saja USD 1 triliun, maka

jumlah utang tersebut mewakili 70% dari total PDB. Artinya, semakin besar rasio utang dibandingkan PDB maka berarti negara tersebut memiliki defisit anggaran yang lebih besar besar dan kemungkinan ekonomi negara dijalankan dengan pembiayaan hutang. Hal ini tentu saja akan berbahaya terutama jika hutang ternyata ditujukan untuk tujuan konsumtif bukan produktif yang dalam jangka panjang tidak menghasilkan kemampuan membayar kembali utang yang dipinjam. Ujung-ujungnya akan menjadi seperti pepatah gali lubang tutup lubang.



Sebagaimana kita ketahui, kondisi ekonomi yang tidak sehat dan tidak stabil, pada akhirnya akan mengurangi minat investor berinvestasi di negara tersebut.

Di Indonesia sendiri, dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 disebutkan bahwa rasio utang pemerintah terhadap PDB dibatasi 60%. Utang pemerintah dalam hal ini baik utang dari dalam dan luar negeri.

### HUTANG INDONESIA VS NEGARA LAIN DI DUNIA

Dalam keterangan pers yang dikeluarkan Kementerian Keuangan Pemerintah Indonesia beberapa waktu lalu, per Februari 2018, disebutkan jumlah utang luar negeri Indonesia adalah sebesar USD 356,2 miliar (atau sekitar Rp 4.000 triliun) terdiri dari USD 181,39 miliar utang Pemerintah dan USD 174,8 miliar utang swasta. Jumlah tersebut mewakili rasio utang luar negeri terhadap total PDB sebesar 34%. Total PDB Indonesia sendiri saat ini adalah sekitar USD 1 triliun. Sementara jika dilihat dari jangka waktunya, didominasi utang berjangka panjang yang memiliki pangsa 85,5% dari total.

Rasio tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan rata-rata negara *peers*. Menurut *International Monetary Fund* atau Lembaga Moneter Internasional utang global di bulan April 2018 menembus rekor baru yaitu USD 164 triliun atau 225% dari GDP dunia. Mayoritas utang dilakukan oleh negara-negara maju serta juga dikontribusikan oleh negara-negara berkembang yang terus menambah utang dalam 10 tahun terakhir. Dikatakan, rasio utang terhadap GDP negara maju adalah lebih dari 105%, negara berkembang hampir 50 dan negara ekonomi lemah adalah 44%.

Demikian informasi mengenai utang negara. Semoga informasi di atas berguna menambah pengetahuan Smart Investor sekaligus membantu dalam mengambil keputusan investasi. Salam investasi!

“ Pada kenyataannya hampir semua negara di dunia ini memiliki utang. Umumnya utang digunakan untuk menutup defisit anggaran negara dikarenakan pemasukan lebih kecil dari pengeluaran yang direncanakan. ”

## INFORMASI PENTING

## Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 84,354 triliun per 29 Maret 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

## Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

[eastspring.co.id](http://eastspring.co.id)



## Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.